

ANALISIS PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA DI SMP YP UNILA BANDAR LAMPUNG PROVISI LAMPUNG TAHUN 2018

Putri Azzahroh¹, Sri Utami Afriani²

Jurusan DIV Kebidanan Universitas Nasional

putriazzahroh@gmail.com

ABSTRACT

Adolescence is a transitional period between childhood and adulthood, which begins at the time of sexual maturity, which is between 11 or 12 years to 20 years, namely before adulthood. Sexual behavior is all behavior driven by sexual desire starting from feeling attracted to dating behavior, dating, and intercourse. The research results of the Indonesian Ministry of Health in 2016 showed that 35.9% of teenagers had friends who had premarital sex and 6.9% of respondents had premarital sex. This study aims to determine factors related to sexual behavior on adolescents in SMA YP Unila, Tanjung Karang, Bandar Lampung in 2018. This research is an observational study with cross-sectional design that uses quantitative methods. The measurement through scientific calculations is derived from 211 samples of respondents who were asked to answer the number of questions about the survey to determine the frequency and percentage of respondents' responses. The behaviors of adolescent at SMA YP Unila High School that are categorized as bad are 131 respondents (62.1%) and those who are categorized as good are 80 respondents (37.9%). The results shows that there is a relationship between behavior and factors related to sexual behavior; they are knowledge factors (p -value 0.036, OR 1.917), attitudes (p -value 0.031, OR 1.947), sources of information (p -value 0.002, OR 2,508), and association (p -value 0.006, OR 2,279). The most influential factors to sexual behavior are sources of information with OR 2.50.

Keywords : *adolescence, sexual behavior, knowledge, attitude, association, information*

Pendahuluan

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, yang dimulai pada pada saat terjadinya kematangan seksual yaitu antara 11 atau 12 tahun sampai dengan 20 tahun, yaitu menjelang masa dewasa muda (Soetjiningsih, 2012). Remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun (WHO, 2014). Menurut Badan Kependudukan Dan

Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah

Di Indonesia, hasil Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) 2012 mendapatkan 29,7% remaja laki-laki dan 6,3% remaja perempuan pernah meraba atau merangsang pasangannya, 48,4% remaja laki-laki dan 29,4% remaja perempuan pernah berciuman bibir, serta 79,3% remaja laki-laki dan 72,% remaja perempuan pernah berpegangan tangan dengan pasangannya.

Data hasil penelitian Kementerian Kesehatan RI tahun 2016 menunjukkan bahwa 35,9% remaja mempunyai teman yang sudah pernah melakukan hubungan seks pranikah dan 6,9% responden telah melakukan hubungan seks pranikah.

Menurut data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2016, kehamilan diluar nikah akibat seks bebas sebanyak 48,1% terjadi pada remaja usia 15-19 tahun. Di antara angka tersebut tingkat aborsi mencapai 2,5 juta dimana 800 ribu kali aborsi dilakukan oleh remaja.

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2017 remaja yang berperilaku seksual beresiko (20,9%) dan remaja yang berperilaku seksual tidak beresiko (79,1%). Diantara remaja yang berperilaku seksual berisiko mengaku pernah melakukan hubungan seksual (5,1%). Alasan terbanyak melakukan hubungan seksual adalah karena ingin tahu/coba-coba (50%). Hubungan seksual terbanyak dilakukan dengan pacarnya (87,5%) dan tempat melakukan hubungan seksual sebagian besar adalah di hotel/wisma (50%).

SMA YP Unila merupakan salah satu SMA swasta yang cukup populer di Kota Bandar Lampung. Yang cukup diminati dan tingkat disiplin yang cukup tinggi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling masih terdapat siswa – siswi melakukan penyimpangan perilaku seksual di wilayah sekolah pada tahun 2016 sudah sebanyak 8 siswa yang konsultasikan kepada orang tua karena di dapati perilaku seksual tidak baik. Pada tahun 2017, 1 orang siswa dikeluarkan dari sekolah dikarenakan hamil. Pada tahun 2018 didapati 23 siswa melakukan penyimpangan seksual dengan lawan jenis di lingkungan sekolah.

Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam karya ilmiah adalah jenis deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian dilakukan dengan tujuan membuat gambaran atau deskripsi suatu keadaan secara obyektif. Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan rancangan *cross-sectional*. Dan menggunakan metode kuantitatif yaitu pengukuran dan melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel responden

yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survei untuk menentukan frekuensi dan presentase tanggapan responden (Notoatmodjo, 2010)

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI SMA YP Unila Tanjung Karang , dengan jumlah populasi 444 siswa siswi.

Sempel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. (Notoatmodjo,2010) .

Pengambilan sempel ini digunakan ndengan teknik pengambilan data sempel acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Pengambilan sempel acak sederhana adalah bahwa setiap anggota atau unit populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diselsi sebagai sampel. (Notoatmodjo,2010)

Untuk populasi kecil atau lebih kecil dapat menggunakan formula yang lebih sederhana dengan memilih derajat ketepatan 0,05 sebagai berikut Besar sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus *Slovin* sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

Keterangan :

n : Besar sampel

N : Besar populasi

d: Tingkat ketepatan yang diinginkan (0,05)

(Notoatmodjo,2010)

Besar Sampel

$$n = \frac{444}{1 + 444 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{444}{1 + 444 (0.0025)}$$

$$n = \frac{444}{1 + 1,1125}$$

$$n = \frac{444}{2,1125}$$

$$n = 211$$

Besar sampel yang akan diteliti 211 Responden

Hasil Penelitian

Analisis Univariat

Perilaku Seksual Remaja

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Perilaku Seksual Remaja di SMA YP Unila Tanjung Karang Tahun 2018

Perilaku Seksual	Jumlah	Persentase (100%)
Baik	80	37,9
Kurang Baik	131	62,1
Total	211	100

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, dapat dilihat perilaku seksual remaja di SMA YP Unila terbanyak adalah dengan kategori kurang baik sebanyak 131 responden (62,1%) dan terendah adalah baik sebanyak 80 responden (37,9%).

Pengetahuan

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan di SMA YP Unila Tanjung Karang Tahun 2018

Pengetahuan	Jumlah	Persentase (100%)
Baik	80	37,9
Tidak Baik	131	62,1
Total	211	100

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, dapat dilihat pengetahuan tentang seksual remaja di SMA YP Unila terendah adalah dengan kategori baik sebanyak 80 responden (37,9%) dan terbanyak adalah kurang baik sebanyak 131 responden (62,1%).

Sikap

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Remaja
di SMA YP Unila Tanjung Karang
Tahun 2018**

Sikap	Jumlah	Persentase (100%)
Mendukung	82	38,9
Tidak Mendukung	129	61,1
Total	211	100

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dapat dilihat sikap remaja di SMA YP Unila yang mendukung perilaku seksual baik terendah sejumlah 82 responden (38,9%) dan terbanyak adalah kurang baik sebanyak 129 responden (61,1%).

Pergaulan

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pergaulan
di SMA YP Unila Tanjung Karang
Tahun 2018**

Pergaulan	Jumlah	Persentase (100%)
Tidak Mendukung	111	52,6
Mendukung	100	47,6
Total	211	100

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, dapat dilihat pergaulan remaja di SMA YP Unila yang tidak mendukung perilaku seksual dini sebanyak 111 responden (52,6%) dan terendah adalah kurang baik sebanyak 100 responden (47,3%).

Sumber Informasi

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sumber Informasi
di SMA YP Unila Tanjung Karang
Tahun 2018**

Sumber Informasi	Jumlah	Persentase (100%)
Banyak	105	49,8
Sedikit	106	50,2
Total	211	100

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, dapat dilihat bahwa remaja di SMA YP Unila mengakses sumber informasi tentang seksual terendah adalah sebanyak 105 responden (49,8%) dan terbanyak adalah kurang baik sebanyak 106 responden (50,2%).

Analisa Bivariat

Hubungan Pengetahuan Seksual dengan Perilaku Seksual Remaja

Tabel 4.6 Hubungan Pengetahuan Remaja Dengan Perilaku Seksual Remaja di SMA YP Unila Tanjung Karang Tahun 2018

Pengetahuan Remaja	Prilaku Seksual				Total		P-Value	OR CI 95%
	Baik		Tidak Baik		N	%		
	N	%	N	%				
Baik	38	47,5	42	52,5	80	100	0,039	1,917
Kurang Baik	42	32,1	89	67,9	131	100		
Total	80	37,9	131	62,1	211	100		

Dari tabel 4.6 diatas dapat dilihat pengetahuan remaja tentang prilaku seksual dengan kategori baik sebanyak 80 responden (100%) dengan prilaku seksual baik sebanyak 39 responden (47,5%) dan prilaku tidak baik 42 responden (52,5%) sedangkan pengetahuan tidak baik 131 (100%) dengan prilaku baik 42 responden (32,1%) dan prilaku tidak baik 89 responden (67,9%).

Hasil uji *chi square* didapat nilai *p-value* 0.039 yang artinya ada hubungan pengetahuan remaja dengan prilaku seksual remaja di SMA YP Unila Tanjung Karang Tahun 2018.

dengan nilai *OR* = 1,917 yang artinya remaja yang memiliki pengetahuan baik 2 kali berpeluang memiliki prilaku seksual yang baik.

Hubungan Sikap Remaja dengan Perilaku Seksual Remaja

Tabel 4.7 Hubungan Sikap Remaja Dengan Perilaku Seksual Remaja SMA YP Unila Tanjung Karang Tahun 2018 Tengah Tahun 2018

Sikap Remaja	Perilaku Seksual				Total		P-Value	OR CI 95%
	Baik		Kurang Baik		N	%		
	N	%	N	%				
Mendukung	39	47,6	43	52,4	82	100		
Tidak Mendukung	41	31,8	88	68,2	129	100	0,031	1,947
Total	80	37,9	131	62,1	211	100		

Dari tabel 4.7 diatas dapat dilihat sikap remaja terhadap perilaku seksual dengan kategori mendukung sebanyak 82 responden (100%) dengan perilaku seksual baik sebanyak 39 responden (47,6%) dan perilaku kurang baik 43responden (52,4%) sedangkan sikap remaja dengan kategori tidak mendukung sebanyak 129 (100%) dengan perilaku baik 41 responden (31,8%) dan perilaku kurang baik 88 responden (68,2%).

Hasil uji *chi square* didapat nilai *p-value* 0.031 yang artinya ada hubungan sikap remaja dengan prilaku seksual remaja di SMA YP Unila Tanjung Karang Tahun 2018. Dengan nilai *OR* =1.947 artinya remaja yang memiliki sikap mendukung 2 kali berpeluang memiliki perilaku seksual yang baik.

Hubungan Sumber Informasi dengan Perilaku Seksual Remaja

Tabel 4.8 Hubungan Sumber Informasi Dengan Perilaku Seksual Di SMA YP Unila Tanjung Karang Tahun 2018 Tengah Tahun 2018

Sumber Informasi	Perilaku Seksual				Total		P-Value	OR CI 95%
	Baik		Kurang Baik					
	N	%	N	%	N	%		
Banyak	51	48,6	54	51,4	105	100	0.002	2.508
Sedikit	29	27,4	77	72,6	106	100		
Total	80	37,9	131	62,1	211	100		

Dari tabel 4.8 diatas dapat dilihat sumber informasi terhadap perilaku seksual dengan kategori banyak sebanyak 105 responden (100%) dengan perilaku seksual baik sebanyak 51 responden (48,6%) dan perilaku kurang baik sebanyak 54 responden (51,4%) sedangkan sumber informasi dengan kategori sedikit 106 (100%) dengan perilaku baik 29 responden (27,4%) dan perilaku kurang baik 77 responden (72,6%).

Hasil uji *chi square* didapat nilai *p-value* 0.002 yang artinya ada hubungan sumber informasi dengan perilaku seksual remaja di SMA YP Unila Tanjung Karang Tahun 2018.

dengan nilai *OR* = 2,508 artinya remaja yang memiliki sumber informasi yang banyak 2,5 kali berpeluang memiliki perilaku seksual yang baik.

Hubungan Pergaulan Remaja dengan Perilaku Seksual Remaja

Tabel 4.9 Hubungan Pergaulan Remaja Dengan Perilaku Seksual Di SMA YP Unila Tanjung Karang Tahun 2018 Tengah Tahun 2018

Pergaulan Remaja	Perilaku Seksual				Total		P-Value	OR CI 95%
	Baik		Kurang Baik					
	N	%	N	%	N	%		
Mendukung	48	48,0	52	52,0	100	100		
Tidak Mendukung	32	28,8	79	71,2	111	100	0.006	2,279
Total	80	37,9	131	62,1	211	100		

Dari tabel 4.9 diatas dapat dilihat pergaulan remaja terhadap perilaku seksual dengan kategori tidak mendukung sebanyak 100 responden (100%) dengan perilaku seksual baik sebanyak 48 responden (48,0%) dan perilaku kurang baik 52 responden (52,0%) sedangkan pergaulan remaja dengan kategori mendukung sebanyak 111 (100%) dengan perilaku baik 32 responden (28,8%) dan perilaku kurang baik 79 responden (71,2%).

Hasil uji *chi square* didapat nilai *p-value* 0.006 yang artinya ada hubungan pergaulan remaja dengan perilaku seksual remaja di SMA YP Unila Tanjung Karang Tahun 2018.

dengan nilai *OR* = 2,279 artinya remaja yang memiliki pergaulan tidak mendukung 2 kali berpeluang memiliki perilaku seksual yang baik.

Pembahasan

Analisis Univariat

1. Pengetahuan

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada remaja di SMA YP Unila Tanjung Karang di dapatkan hasil penelitian yaitu pengetahuan seksual dengan kategori baik sebanyak 80 responden (37,9%) dan pengetahuan seksual kurang baik sebanyak 131 responden (62,1%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar remaja di SMA YP Unila (62,1%) memiliki pengetahuan seksual yang kurang baik terhadap perilaku seksual.

2. Sikap

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada remaja di SMA YP Unila Tanjung Karang berdasarkan sikap remaja dengan kategori mendukung sebanyak 80 responden (37,9%) sedangkan kategori tidak mendukung sebanyak 131 responden (62,1%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian

besar remaja di SMA YP Unila memiliki sikap kurang mendukung terhadap perilaku seksual yang baik.

3. Sumber Informasi

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada remaja di SMA YP Unila Tanjung Karang di dapatkan hasil penelitian berdasarkan sumber informasi dengan kategori banyak adalah 80 responden (37,9%) dan kategori sedikit adalah 131 responden (62,1%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa remaja di SMA YP Unila memiliki sumber informasi yang tidak banyak terhadap perilaku seksual.

4. Pergaulan Remaja

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada remaja di SMA YP Unila Tanjung Karang di dapatkan hasil penelitian pergaulan remaja yang tidak mendukung terhadap perilaku seksual sebanyak 80 responden (37,9%) sedangkan yang mendukung sebanyak 131 responden (62,1%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa remaja di SMA YP Unila memiliki pergaulan mendukung terhadap perilaku seksual dini.

Analisis Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan terhadap Perilaku Seksual Remaja

Hasil penelitian didapatkan *p-value* 0.036 yang artinya ada hubungan pengetahuan remaja dengan perilaku seksual remaja di SMA YP Unila Tanjung Karang Tahun 2018, dengan nilai *OR* = 1,917 yang artinya remaja yang memiliki pengetahuan baik 2 kali berpeluang memiliki perilaku seksual yang baik.

Menurut Syafudin (2010), pengetahuan yang setengah-setengah justru lebih berbahaya dari pada tidak tahu sama sekali. Pembentukan pengetahuan sendiri dipengaruhi oleh faktor internal yaitu cara individu dalam menanggapi pengetahuan tersebut dan eksternal yang merupakan stimulus untuk mengubah pengetahuan tersebut menjadi lebih baik lagi. Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan merupakan hasil tahu, dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran, proses belajar ini dipengaruhi berbagai faktor dari dalam, seperti motivasi dan faktor luar berupa sarana informasi, yang tersedia, serta keadaan sosial budaya.

Menurut penelitian Ririn yang berjudul perilaku seksual pada remaja di SMA Indramayu tahun 2014, berdasarkan pengetahuan di dapatkan presentase terbesar terdapat pada pengetahuan kurang yaitu sebanyak 94 responden (82,5%) dari 114 responden.

Dari kedua penelitian tidak terdapat kesenjangan yang menunjukan bahwa pengetahuan kurang mempengaruhi perilaku seseorang, dari penelitian

ini dapat disimpulkan bahwa teori dan hasil penelitian sesuai, karena sebagian besar remaja di SMA YP Unila yang melakukan perilaku seksual adalah remaja yang berpengetahuan kurang.

Pengetahuan kurang pada seorang remaja dapat lebih mendorong remaja kepada perilaku seksual dini, karena kondisi psikologis remaja yang sedang mencari jati diri dan cenderung ingin mencoba hal – hal yang baru mereka ketahui.

2. Hubungan Sikap terhadap Perilaku Seksual Remaja

Hasil penelitian didapatkan *p-value* 0.031 yang artinya ada hubungan sikap remaja dengan perilaku seksual remaja di SMA YP Unila Tanjung Karang Tahun 2018, dengan nilai *OR* = 1,947 artinya remaja yang memiliki sikap mendukung 49 kali berpeluang memiliki perilaku seksual yang baik.

Menurut Sarwono (2012) sikap dapat disimpulkan bahwa keadaan diri dalam manusia yang menggerakkan untuk bertindak atau berbuat dalam kegiatan sosial dengan perasaan tertentu di dalam menanggapi obyek situasi atau kondisi di lingkungan sekitarnya. Selain itu sikap juga memberikan kesiapan untuk merespon yang sifatnya positif atau negatif terhadap obyek atau situasi.

Menurut Notoatmodjo (2013) sikap adalah reaksi atau respon yang masih tertutup dan seseorang terhadap suatu stimulus atau objek.

Menurut Bimo Walgito (2015) sikap adalah organisasi situasi yang relatif ajeg, yang disertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar pada orang tersebut untuk membuat respon atau berperilaku dalam cara tertentu dalam cara yang dipilihnya.

Menurut peneliti Lyan Ardiyana yang berjudul sikap terhadap perilaku seksual di Yogyakarta Tahun 2013 berdasarkan sikap di dapatkan presentase terbesar terdapat pada pengetahuan kurang yaitu sebanyak 78 responden (65,8%) dari 107 responden.

Dari kedua penelitian tidak terdapat kesenjangan yang menunjukkan bahwa sikap kurang mempengaruhi perilaku seseorang, dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa teori dari hasil penelitian sesuai, sebagian besar remaja di SMA YP Unila yang melakukan perilaku seksual adalah remaja yang sikapnya kurang baik.

Ketidak matangan mental remaja mendorong remaja cenderung bersikap salah terhadap stimulus yang mereka dapatkan. Sikap yang ditunjukkan oleh remaja dapat menjadi cerminan bagaimana suatu stimulus diterima dan sejauh mana sikap positif yang selama ini tertanam dalam kepribadian remaja tersebut.

3. Hubungan Sumber Informasi Terhadap Perilaku Seksual Remaja

Hasil penelitian didapat nilai *p-value* 0.002 yang artinya ada hubungan sumber informasi dengan perilaku seksual remaja di SMA YP Unila Tanjung Karang Tahun 2018, dengan nilai *OR* = 2,508 artinya remaja yang memiliki sumber informasi yang banyak 2,5 kali berpeluang memiliki perilaku seksual yang baik.

Menurut Yusup (2009: 31) sumber informasi mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap sumber belajar, karena dalam sumber informasi selalu terkandung hal-hal yang dapat digunakan sebagai sumber belajar, hanya saja semua itu tergantung sebagai sumber belajar, hanya saja semua itu tergantung pada kebutuhan belajar masing-masing individu dalam memanfaatkan sumber informasi sebagai sarana untuk belajar.

Seringkali remaja merasa bahwa orang tuanya menolak membicarakan masalah seks pranikah sehingga mereka kemudian mencari alternatif sumber informasi lain seperti teman atau media massa (Syafrudin, 2014)

Menurut penelitian Rita yang berjudul perilaku faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah pada remaja di SMA Surakarta tahun 2012 berdasarkan sumber informasi diperoleh persentase terbesar sebanyak 73 responden (64,0%) dari 114 responden yaitu sumber informasi yang didapatkan dari Non NAKES

Dari kedua penelitian dan teori terdapat keselarasan, dan dapat disimpulkan bahwa remaja yang melakukan perilaku seksual berdasarkan sumber informasi yaitu remaja yang mendapatkan informasi dari Non Nakes.

Dengan mudahnya akses informasi melalui media internet membuat kebiasaan bertanya remaja menurun, remaja cenderung mendapatkan informasi tanpa bimbingan dan sumber yang tepat bagi mereka, hal ini mempengaruhi tentu saja berpengaruh besar pada perilaku mereka.

4. Hubungan Pergaulan Remaja Terhadap Perilaku Seksual Remaja

Hasil penelitian terdapat nilai *p-value* 0.006 yang artinya ada hubungan pergaulan remaja dengan perilaku seksual remaja di SMA YP Unila Tanjung Karang Tahun 2018, dengan nilai *OR* = 2.279 artinya remaja yang memiliki pergaulan tidak mendukung 22 kali berpeluang memiliki perilaku seksual yang baik.

Menurut Hurlock 2005 pergaulan merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh individu dengan individu, dapat juga oleh individu dengan kelompok. Seperti yang dikemukakan oleh Aristoteles bahwa manusia sebagai makhluk sosial yang artinya manusia sebagai makhluk sosial yang tak lepas dari kebersamaan dengan manusia lain.

Menurut penelitian Lisa yang berjudul perilaku seksual pada remaja di Padang Tahun 2015 berdasarkan pergaulan remaja di peroleh persentase terbesar sebanyak 86 responden (90,0%) dari 150 responden.

Dari kedua penelitian terdapat keselarasan bahwa pergaulan remaja (antara remaja maupun bukan remaja), mempengaruhi baik buruknya perilaku seksual remaja terkait.

Pergaulan yang dilakukan remaja dengan *society* nya membentuk pola perilaku remaja terkait yang jika dilakukan terus menerus dapat membentuk suatu kepribadian, bergaulan yang baik akan membentuk perilaku yang baik dan pergaulan yang buruk akan membentuk perilaku yang buruk pula.

Simpulan

Dari hasil penelitian tentang “Analisa Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pada Remaja di SMA YP UNILA Tahun 2018” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Responden dengan perilaku seksual kurang baik sebanyak 62,1%, pengetahuan tidak baik sebanyak 62,1%, sikap tidak mendukung 61,1%, pergaulan tidak mendukung 52,6%, sumber informasi sedikit sebanyak 50,2%.
2. Adanya hubungan yang signifikan antara perilaku seksual pengetahuan (*p-value* 0.036, OR 1,917), sikap (*p-value* 0.031, OR 1,947), sumber informasi (*p-value* 0.002 OR, 2,508). dan pergaulan (*p-value* 0.006, OR 2,279) dengan perilaku seksual di SMA YP Unila Tanjung Karang.
3. Faktor yang paling berhubungan terhadap perilaku seksual adalah sumber informasi dengan nilai OR = 2,508.

Saran

Bagi SMA YP Unila

Pembinaan oleh tenaga pendidik maupun tenaga kesehatan terhadap remaja tentang perilaku seksual yang baik harus terus dievaluasi dan ditingkatkan mengingat perilaku remaja sangat muda dipengaruhi oleh apa yang mereka dengar dan lihat.

Bagi Remaja

Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang perilaku seksual sehingga remaja mempunyai rasa lebih berhati-hati dan lebih peduli dengan lingkungan pergaulan.

Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai referensi dan menjadi acuan untuk terus memperbaiki penelitian selanjutnya.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti lebih lanjut mengenai Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja.

Daftar Pustaka

- Alimul, A.H., 2007. *Metode Penelitian Kebidanan Dan Tehnik Analisis Data*, Salemba, Surabaya.
- Adriana 2015. *Perilaku Hubungan Seksual (Intercourse) Pranikah pada Remaja di Kelurahan Pattingalloang Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar*, Tesis, Universitas Hasanudin Kundanis, Makassar.
- Agus dan Riyanto 2011. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*, EGC, Jakarta.
- Al-Mighwar 2013. *Psikologi Remaja*, CV. Pustaka Setia, Bandung.
- Arikunto, S., 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* cetakan ke-13, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Astuti dan Dwi., 2017. 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Beresiko pada Remaja di Rural Area dan Urban Area', Karya Tulis Ilmiah, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.
- Azwar dan Syafudin., 2010. *Sikap Manusia, Teori Dan Pengukurannya*, Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- BKKBN 2016. *Kamus Istilah Keluarga Bencana*, BKKBN, Jakarta.
- BKKBN 2016. *Remaja Pelaku Seks Bebas Meningkat*, diakses tanggal 09 Januari 2018, <<http://www.bkkbn.go.id/ViewBerita.aspx?BeritaID=1761>>.
- Fauziah dan Nafisa, H., 2015. 'Pengaruh Fasilitas dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Saren 2 Kalijambe Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2014/2015', Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Gagne at all., 2013. *Media Pembelajaran*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Ghozally, R.F. 2007, *Psikologi Remaja*, Prestasi Pustakaraya, Jakarta.
- Green, L. W., 2005, *Health Program Planning. An. Educational Ecological Approach*, The McGraw-Hill Companies. Inc, New York.

- Gunarsa. D & Singgih. Prof. Dr 2012, *Psikologi untuk muda mudi*, Penerbit libra, Jakarta.
- Hasanah dan Suharso 2014, 'Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Asertivitas Siswa', Skripsi, Universitas Semarang, Semarang.
- Hurlock, E.B. 2005, *Perkembangan anak Edisi I*, Erlangga, Jakarta.
- Itmafamulwafa 2012, Pengaruh pergaulan terhadap prestasi siswa, diakses 23 April 2018, <<http://lib.unnes.ac.id/18485/1/3301409049.pdf>>.
- Janiwarty, B dan Pieter, H. Z 2013, *Pendidikan Psikologi : Bidang Suatu Teori dan Terapannya*, Rapha Publishing, Yogyakarta.
- Kartono 2006, *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kartono 2007, *Psikologi Anak, Mandar Maju*, Bandung.
- Kusmiran 2016, *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*, Salemba Medika, Jakarta.
- Kusnanto 2010, *Pengantar Profesi dan Praktik Keperawatan Profesional*, EGC, Jakarta.
- Liana dan Lisa 2015, 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Audiovisual Tentang HIV/AIDS Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Kelas X SMK N 1 Bantul', Skripsi, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Yogyakarta.
- Maryatun & Hidayah, Nur 2013, 'Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di SMK Batik 1 Surakarta', vol. 10, no. 2, Surakarta, Stikes Aisyiyah.
- Notoatmodjo 2010, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- _____ 2012, *Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- _____ 2013, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Purwanto 2014, *Evaluasi Hasil Belajar*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

- Purwoastuti, ending dan E.S, Walyani 2015, *Panduan Materi Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*, Pustaka baru press, Yogyakarta.
- Santrock JW, 2017. *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Sarwono, S 2012, *Psikologi Remaja*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soetjiningsih 2012, *Perkembangan Anak dan Permasalahannya : Buku Ajar I Ilmu Perkembangan Anak dan Remaja*, Sagungseto, Jakarta, Pp 86-90.
- Soetjiningsih 2015, *Tumbuh Kembang Anak Edisi Kedua*, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta
- Sugiyono 2010, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono 2012, *Statistik untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung.
- Sunaryo 2014, *Psikologi untuk keperawatan*, EGC, Jakarta.
- Walgito dan Bimo 2015, *Pengantar Psikologi Umum*, Andi Offset, Yogyakarta.
- WHO 2014, *Adolescents : Health Risks And Solutions*, diakses 12 Januari 2018, <<http://www.who.int/>>.
- Widyastuti, Y 2009, *Kesehatan Reproduksi*, Fitramaya, Yogyakarta.

